

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, 29 JUNI 2026

VANISYA DEWI TSHAQUE'LLA
Ns. FERASINTA, S.Kep., M.Kep

**HUBUNGAN SIKAP PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN
DALAM PEMASANGAN INFUS PADA ANAK USIA *TODDLER* DI
INSTALASI GAWAT DARURAT KIRANA CLINIC CURUP**

xix + 60 hlm, 06 tabel, 04 gambar, 14 lampiran

ABSTRAK

Sikap perawat yang mencakup kemampuan komunikasi, keterampilan teknis, empati, serta perilaku *caring* merupakan aspek krusial dalam pelayanan keperawatan. Sikap positif ini diharapkan mampu meminimalkan stres dan menurunkan kecemasan anak usia *toddler* saat menghadapi prosedur medis invasif seperti pemasangan infus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap perawat dengan tingkat kecemasan dalam pemasangan infus pada anak usia *toddler* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Kirana Clinic Curup.

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terhadap 35 responden yang dipilih melalui teknik *accidental sampling*. Uji koefisien korelasi *Rank Spearman* menghasilkan nilai *p-value* 0,001 ($<0,05$) dengan nilai kekuatan korelasi sebesar 0,793 (kategori kuat, arah positif).

Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan, di mana semakin baik sikap perawat, maka tingkat kecemasan anak semakin rendah.

Sikap perawat terbukti berhubungan signifikan dan menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat kecemasan anak usia *toddler*.

Kata Kunci: Anak Usia *Toddler*, Sikap Perawat, Tingkat Kecemasan

Daftar Bacaan: 20 (2013-2024)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
HEALTH SCIENCES FACULTY
NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
THESIS, JUNE 29, 2026**

**VANISYA DEWI TSHAQUE'LLA
Ns. FERASINTA, S.Kep., M.Kep**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSES' ATTITUDES AND ANXIETY
LEVELS IN INSTALLING INFUSIONS IN TODDLER-AGE CHILDREN
IN THE EMERGENCY INSTALLATION OF THE KIRANA CURUP
CLINIC**

xix + 60 pages, 06 table, 04 pictures, 14 appendices

ABSTRACT

Nurses' attitudes, which encompass communication skills, technical expertise, empathy, and caring behavior, are crucial aspects of nursing care. This positive attitude is expected to minimize stress and reduce anxiety in toddlers undergoing invasive medical procedures, such as intravenous (IV) cannulation. This study aims to determine the relationship between nurses' attitudes and anxiety levels during IV cannulation in toddlers at the Emergency Department (ED) of Kirana Clinic Curup.

This study utilized a quantitative research design with a cross-sectional approach. Data were collected using questionnaires from 35 respondents selected through an accidental sampling technique. The Spearman's rank correlation coefficient test yielded a p-value of 0.001 (<0.05) with a correlation strength of 0.793 (strong category, positive direction).

The results show that there is a significant relationship, demonstrating that the better the nurse's attitude, the lower the toddler's anxiety level.

Nurses' attitudes are proven to have a significant relationship and serve as an important factor influencing anxiety levels in toddlers.

Keywords: Toddlers, Nurses' Attitudes, Anxiety Levels

References: 20 (2013-2024)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan individu yang selalu mengalami perubahan, mulai dari bayi kepada remaja. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, anak tidak selalu dalam kondisi kesehatan yang optimal tetapi juga anak berada dalam kisaran sehat sakit. Anak yang mengalami sakit disertai pembatasan aktivitas sehari-hari, cacat fisik dan perawatan memerlukan rawat inap. Di rumah sakit, anak dituntut untuk menghadapi lingkungan baru, pemberi asuhan keperawatan yang tidak mengenal anak dan prosedur sehingga anak merasa sakit, kehilangan kemandirian anak dan hal lainnya. Perawatan yang dialami anak selama di rumah sakit dinyatakan sebagai sesuatu, hukuman agar anak merasa takut, malu dan bersalah (Goretti Lubis, 2021).

Kesehatan anak merupakan salah satu fokus utama dalam pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO), anak berada pada fase yang sangat rentan terhadap stres dan trauma saat menjalani tindakan medis. Prosedur pemasangan infus merupakan salah satu tindakan medis invasif yang sering dilakukan pada pasien anak saat masa *hospitalisasi*. Infus pada anak sering kali menimbulkan rasa tidak nyaman, ketakutan, dan kecemasan karena nyeri yang dirasakan anak saat proses pemasangan jarum ke dalam pembuluh vena. Respon kecemasan ini dapat mengakibatkan perilaku menolak, menangis, dan resistensi terhadap prosedur, terutama pada anak usia *toddler* (1–3 tahun) yang umumnya menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih

tinggi ketika menghadapi keadaan baru atau situasi yang dianggap menakutkan (Listianingsih et al., 2021).

Respon anak selama dirawat di rumah sakit yang paling menonjol adalah kecemasan. Perasaan yang timbul tersebut jika tanpa intervensi yang tepat dan menyesuaikan tahap perkembangan, sangat memungkinkan terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pada saat dirawat di rumah sakit anak akan mengalami berbagai perasaan tidak menyenangkan, seperti marah, takut, cemas, sedih dan nyeri. Kecemasan yang terjadi pada anak akan menghambat prosedur yang akan dilakukan selama di rumah sakit, sehingga perlu adanya atraumatik perawatan untuk mencegah atau meminimalkan rasa sakit dan cedera pada tubuh sebagai akibat dari prosedur dilakukan agar tekanan psikologis tidak terjadi pada anak (Listianingsih et al., 2021).

Asia merupakan salah satu kawasan yang masalah kecemasan pada anak saat mendapatkan tindakan invasif seperti infus juga banyak dilaporkan. Studi-studi di beberapa negara Asia menunjukkan bahwa sikap dan pendekatan perawat, seperti cara berkomunikasi, ekspresi wajah, dan ketenangan dalam bekerja, sangat memengaruhi tingkat kecemasan anak. Hal ini penting karena anak belum mampu mengendalikan rasa takutnya secara mandiri, sehingga membutuhkan dukungan lingkungan, khususnya dari tenaga medis yang terlibat langsung (Neto et al, 2025). Sikap perawat merupakan aspek penting dalam pelayanan keperawatan, khususnya dalam tindakan seperti pemasangan infus pada anak usia *toddler*. Sikap perawat mencakup kemampuan komunikasi, keterampilan teknis, empati, serta perilaku *caring* yang dapat mengurangi

kecemasan pasien. Perawat yang memiliki sikap positif dan komunikatif diharapkan mampu menurunkan kecemasan anak saat menghadapi prosedur invasif. Sebaliknya, kurangnya keterampilan komunikasi atau kurangnya sikap *caring* cenderung meningkatkan tingkat kecemasan anak dan bahkan orang tua yang mendampingi (Sitti Sulaihah, 2020).

Selain komunikasi terapeutik, perilaku *caring* perawat juga ditemukan berkorelasi signifikan dengan respons kecemasan anak selama prosedur invasif seperti pemasangan infus. Dalam beberapa studi, perawat yang menunjukkan perilaku *caring* yang tinggi cenderung memberikan pengalaman yang lebih positif bagi anak, sehingga menurunkan kecemasan (Haijah, 2019). Perlu juga dicatat bahwa peran keluarga, terutama orang tua, dalam merespons kecemasan anak tidak dapat dipisahkan dari dampak praktik keperawatan. Orang tua yang cemas sering kali mempengaruhi kecemasan anak itu sendiri, sehingga butuh sinergi antara sikap perawat, dukungan keluarga, serta penerapan prinsip *atraumatic care* untuk mengurangi tekanan emosional pada anak selama perawatan intravena (Utami & Nuriyah, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan (Haijah, 2019), bahwa pada 32 responden didapatkan data. Sebagian besar responden berusia rentang 20-30 tahun dengan masa kerja terbanyak lebih dari 5 tahun. Sebanyak 87,5% responden memiliki pendidikan D3 Keperawatan dengan 90,8% memiliki jenis kelamin perempuan. Sebanyak 71,9% responden perawat memiliki perilaku *caring* yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan anak yang dilakukan pemasangan infus di wilayah Puskesmas Kecamatan Kota Nopan Sumatera Utara Tahun 2015 nilai

p-value = 0,015 < 0,05. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Novikasari (2019) di ruang anak Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi, terdapat 10 pasien anak yang dirawat di ruang anak, dari 10 responden 7 anak (70%) mengalami kecemasan dan 3 anak (30%) tidak cemas, sedangkan dari hasil wawancara pada keluarga pasien mengatakan terdapat 10 perawat, dimana 7 perawat (70%) Sikap Perawat tidak caring dan 3 perawat (30%) Sikap Perawat caring. Hal serupa juga ditegaskan dalam penelitian di RS Dr. M. Yunus Bengkulu, di mana komunikasi terapeutik perawat terbukti berhubungan dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah selama pemasangan infus di IGD (Wulandari & Fitriana, 2017).

Dalam konteks anak usia *toddler*, proses perkembangan psikologis dan pemahaman tentang tindakan medis masih sangat terbatas. Pada rentang usia ini, anak sangat bergantung pada orang dewasa untuk merasa aman dan nyaman. Ketika menghadapi tindakan medis yang berpotensi menimbulkan rasa sakit atau ketidaknyamanan, seperti pemasangan infus, reaksi kecemasan dapat menjadi sangat kuat karena anak belum memiliki mekanisme koping yang matang. Hal ini memperkuat kebutuhan akan pendekatan keperawatan yang tepat, termasuk sikap perawat yang mampu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan minim trauma. Pemahaman terhadap hubungan antara sikap perawat dan tingkat kecemasan pada anak usia *toddler* selama pemasangan infus memiliki implikasi penting bagi praktik keperawatan anak. Jika sikap perawat terbukti berkaitan dengan tingkat kecemasan anak, maka pengembangan keterampilan komunikasi, *caring behavior*, serta pendekatan psikososial lainnya perlu ditingkatkan dalam

kurikulum pendidikan keperawatan dan dalam pembinaan profesi di fasilitas pelayanan kesehatan. (Timah, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di IGD Kirana Clinic, dengan bertanya kepada kepala ruangan IGD didapatkan bahwa anak kerap merasa cemas, menagis dan memberontak saat dilakukan tindakan pemasangan infus. Berdasarkan wawancara sebelumnya dengan kepala ruangan dan beberapa rekan kerja apabila saat melakukan pemasangan infus pada anak, sikap perawat meghadapi anak seperti memberi mainan, memperlihatkan video anak, dan menghibur dengan nada lembut. Situasi tersebut tidak hanya membuat anak cemas, tetapi juga memperlambat proses tindakan medis. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan sikap perawat dengan tingkat kecemasan anak di IGD Kirana Clinic menjadi penting dilakukan, agar dapat memberikan gambaran nyata mengenai peran perawat dalam mengurangi kecemasan anak serta meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Sikap Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Pemasangan Infus Pada Anak Usia *Toddler* Di Instalasi Gawat Darurat Kirana Clinic Curup”.

B. Identifikasi Masalah

Pemasangan infus merupakan tindakan invasif yang sering menimbulkan rasa takut dan kecemasan pada anak usia *toddler* karena keterbatasan kemampuan anak dalam memahami prosedur medis yang dilakukan. Anak usia *toddler* memiliki kemampuan koping yang belum matang sehingga cenderung menunjukkan reaksi kecemasan seperti menangis, gelisah, menolak tindakan, dan perilaku agresif saat pemasangan infus dilakukan. Tingkat kecemasan yang

tinggi pada anak dapat menghambat kelancaran proses pemasangan infus serta berpotensi meningkatkan risiko kegagalan tindakan dan trauma psikologis. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan perbedaan sikap perawat dalam menghadapi anak usia *toddler*, baik dalam hal cara berkomunikasi, memberikan penjelasan, maupun menciptakan rasa aman dan nyaman selama tindakan pemasangan infus. Kurangnya penerapan sikap *caring* dan komunikasi yang efektif diduga dapat meningkatkan kecemasan anak dan memperburuk respon anak terhadap tindakan invasif. Selain itu, perbedaan latar belakang pengalaman, pengetahuan, dan beban kerja perawat juga berpotensi memengaruhi sikap perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara sikap perawat dengan tingkat kecemasan pada anak usia *toddler* menunjukkan perlunya dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana sikap perawat berhubungan dengan tingkat kecemasan anak dalam pemasangan infus.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini hanya berfokus pada hubungan sikap perawat dengan tingkat kecemasan dalam pemasangan infus pada anak usia *toddler*.

D. Rumusan Masalah

Adakah hubungan sikap perawat dengan tingkat kecemasan dalam pemasangan infus pada anak usia *toddler* di Instalasi Gawat Darurat Kirana Clinic Curup ?“.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Diketahui apakah ada hubungan sikap perawat dengan tingkat kecemasan dalam pemasangan infus pada anak usia *toddler*.

2. Tujuan Khusus :

- a. Diketahui karakteristik anak berdasarkan usia, jenis kelamin dan pengalaman dirawat.
- b. Diketahui hubungan sikap perawat terhadap tingkat kecemasan dalam pemasangan infus pada anak usia *toddler*.
- c. Diketahui tingkat kecemasan dalam pemasangan infus pada anak usia *toddler*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan ilmiah bagi mahasiswa ilmu keperawatan atau peneliti selanjutnya terkait hubungan sikap perawat dengan tingkat kecemasan dalam pemasangan infus pada anak usia *toddler*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif intervensi kepada anak usia *toddler* dan memberikan pengetahuan bahwa Sikap Perawat perlu dilaksanakan untuk menurunkan kecemasan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan informasi bagi ilmu keperawatan, serta perbandingan antara teori dan praktek yang ada saat ini mengenai sikap perawat dalam meminimalkan tingkat kecemasan pada anak usia *toddler*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan sikap perawat dalam menurunkan kecemasan anak usia *toddler* saat dilakukan tindakan invasif.

G. Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Judul	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Haijah, 2019) "Hubungan antara perilaku caring perawat terhadap tingkat kecemasan anak yang dilakukan pemasangan infus"	Metode: Deskriptif korelasi dengan metode pendekatan cross sectional. Hasil: Sebanyak 71,9% responden perawat memiliki perilaku caring yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat terhadap tingkat kecemasan anak yang dilakukan pemasangan infus di wilayah Puskesmas Kecamatan Kota Nopan Sumatera Utara Tahun 2015 nilai p-value = $0,015 < 0,05$.	Sama-sama membahas hubungan perawat dengan tingkat kecemasan anak yang dilakukan pemasangan infus	Perbedaannya penelitian sebelumnya membahas perilaku caring perawat sedangkan penelitian ini membahas sikap perawat.
2	Wiwin, (2024) "Hubungan	Metode: Jenis penelitian deskriptif dengan	Sama-sama membahas hubungan sikap	Perbedaannya penelitian sebelumnya

	Sikap Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia <i>Toddler</i> Di Ruang Anak RSU Pindad Bandung”	desain Cross Sectional. Hasil: Uji koefisien korelasi <i>rank spearman</i> didapatkan nilai p value sebesar 0,000 < 0,05, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien anak usia <i>toddler</i> di ruang anak RSU Pindad Bandung. Sementara itu untuk melihat kekuatan korelasi didapatkan nilai sebesar 0,753 yang berada dalam kategori kuat (0,666-0,799) dengan arah korelasi positif, yang artinya semakin baik sikap perawat maka kecemasan pada anak usia <i>toddler</i> pun semakin rendah.	perawat dengan tingkat kecemasan anak	menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan penelitian ini menggunakan teknik <i>accidental sampling</i>.
3	(Goretti Lubis, 2021) “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Yang Mengalami	Metode: Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi. Hasil: penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sedang sebanyak 23 responden (57,5 %), dan kecemasan anak dalam penelitian	Sama-sama membahas kecemasan anak yang dilakukan pemasangan infus	Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan penelitian ini menggunakan teknik <i>accidental sampling</i>.

	Pemasangan Infus Di RSUP Haji Adam Malik Medan 3 Tahun 2023”	ini didapat kecemasan berat 14 responden (35%). Hasil Uji Statistik menunjukkan nilai $p= 0,603$ yang berarti H_0 ditolak, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan kecemasan anak.		
--	--	--	--	--

